

Tindak Tutur Ilokusi Pada Film Kartun Al-Afwu Pada Kanal Youtube *Sukardi Hasanudin*

Halizah Hana Annisa Putri¹, Atiq Mohammad Romdlon², Mirwan Akhmad Taufiq³
Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya
1,2,3

✉ halizahann@gmail.com¹, atiqromdlon@uinsa.ac.id², mirwan@uinsa.ac.id³

ملخص البحث:

قناة يوتيوب سُكَرْدِي حَسَنُودِين تُعَدُّ إحدى القنوات التي تعرض أفلاماً كرتونية تحتوي على حوارات باللغة العربية، وتُقدِّم بأسلوبٍ جذابٍ من خلال الرسوم المتحركة. تُعَدُّ هذه الدراسة بحثاً تداولياً يركّز على أفعال الكلام الإنجازية، بالاعتماد على نظرية أفعال الكلام لجون سيرل (Searle). يهدف هذا البحث إلى وصف معايير أفعال الكلام الإنجازية في الفيلم الكرتوني بعنوان العفو (Al-'Afwu). وتتكوّن بيانات البحث من الجمل أو الأقوال الواردة في الحوارات بين الشخصيات. أمّا المنهج المستخدم في البحث فهو المنهج الوصفي النوعي، مع اعتماد أسلوب الملاحظة والتدوين في جمع البيانات. وبناءً على نتائج تحليل البيانات التي توصل إليها الباحث، يمكن الاستنتاج أنّ هناك خمس فئات من أفعال الكلام الإنجازية في الفيلم الكرتوني العفو (Al-'Afwu)، وهي: الفعل الإنجازي التمثيلي، والفعل الإنجازي التوجيهي، والفعل الإنجازي التعبيري، والفعل الإنجازي الالتزامي، والفعل الإنجازي الإعلاني.

الكلمات المفتاحية: الأفعال الكلامية الإنجازية؛ الفيلم الكرتوني العفو؛ علم التداولية.

Abstrak:

Kanal YouTube Sukardi Hasanudin adalah salah satu kanal yang menyajikan film-film kartun yang berdialog menggunakan Bahasa Arab dan disajikan dengan animasi yang menarik. Penelitian ini ialah suatu kajian pragmatik yang berfokus pada tindak tutur ilokusi, dengan menggunakan teori tindak tutur Searle. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kriteria-kriteria tindak tutur ilokusi pada film kartun berjudul العفو (Al-'Afwu). Data-data dalam penelitian ini berupa kalimat atau tuturan pada dialog antartokoh. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik penelitian yakni simak dan catat. Berdasarkan hasil analisis data yang ditemukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima kriteria tindak tutur ilokusi pada film kartun berjudul العفو (Al-'Afwu), yakni ilokusi representatif, ilokusi direktif, ilokusi ekspresif, ilokusi komisif, dan ilokusi deklaratif.

Kata kunci: Tindak tutur ilokusi; Film kartun (Al-'Afwu); Pragmatik

PENDAHULUAN

Sebuah platform daring yang bersifat terbuka, YouTube memfasilitasi pengunggahan, penontonan, serta pembagian video. Kemudahan dalam mengakses dan kekayaan variasi konten yang disajikannya, menurut temuan *Pew Research Center*, menjadikannya platform yang paling digemari, khususnya oleh kaum muda. Popularitasnya menjangkau berbagai lapisan masyarakat, dengan dominasi kuat pada generasi muda. Ke seluruh penjuru dunia, konten atau video dapat dicari, diunggah, dan dikirim oleh publik, berkat sifatnya yang terbuka tersebut.¹ Tidak hanya di kalangan generasi muda, berbagai lapisan masyarakat juga menggunakannya, entah untuk melihat berita terkini, menonton film, mencari informasi, mencari hiburan, mencari berbagai tutorial atau hanya sekedar mendengarkan lagu yang sedang populer.

Banyak sekali hiburan dan ilmu pengetahuan, juga bahan ajar yang dapat kita temukan di YouTube. Sebagai media pembelajaran digital, YouTube telah dimanfaatkan secara luas oleh para pendidik, tidak terkecuali untuk bidang penguasaan bahasa asing semacam Bahasa Arab. Di platform ini, kanal-kanal yang menawarkan film kartun berbahasa Arab dapat ditemukan dalam jumlah yang sangat banyak. Konten animasi berbahasa Arab ini sendiri berfungsi ganda, merupakan suatu bentuk hiburan sekaligus sarana belajar.² Salah satu bentuk konten edukatif dan menarik perhatian adalah film kartun berbahasa Arab. Dengan tampilan yang menarik dan penuh dengan warna membuat para penontonnya betah dan tidak bosan. Hal ini juga karena penggabungan antara elemen visual dan linguistic yang baik, sehingga mudah dipahami oleh pelajar pemula.³

Konten animasi berbahasa Arab dengan visual yang memukau dan percakapan yang mudah dicerna, disediakan oleh kanal *Sukardi Hasanudin* di YouTube. Salah satu platform yang menghadirkan jenis tayangan tersebut adalah kanal ini.⁴ Salah satu video yang diunggah berjudul العفو (*Al-'Afwu*), yang mengajarkan nilai moral tentang memaafkan. Dengan tampilan visual yang menarik dan penuh warna, juga penggunaan bahasa Arab yang mudah dipahami, film ini efektif digunakan sebagai sarana pembelajaran pragmatic, khususnya kajian tindak tutur ilokusi.⁵ Maka dari itu, peneliti merasa tertarik untuk menelaah penggunaan bahasa dalam film tersebut, khususnya pada tuturan para tokoh di dalamnya dengan menggunakan kajian pragmatik mengenai tindak tutur.

Kajian pragmatik sebenarnya sudah banyak sekali dilakukan. Berfokus pada makna tuturan berdasarkan konteks, bukan hanya makna gramatikalnya. Penelitian-

¹ Pew Research Center, "Teens, Social Media and technology 2022," *Pew Research Reports* (2022), <https://www.pewresearch.org/internet/2022/08/10/teens-social-media-and-technology-2022/> (diakses pada 14 Oktober 2025)

² Sri Handayani dan Syafi'i, "Pemanfaatan Video Animasi YouTube untuk Meningkatkan Pengembangan Maharah Istima' Bahasa Arab" (*Tastsiqiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2022): 104-115)

³ Asrullah, Muhammad Yaumi, dan M. Yusuf T, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Animasi Bagi Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Darul Ishlah Bulukumba," (*Journal of Arabic Education and Linguistics* 1, no. 1 (2023): 33-47)

⁴ Kanal YouTube Sukardi Hasanudin, "العفو" <https://www.youtube.com/@SukardiHasanudin> (diakses pada 26 September 2025)

⁵ Ibid.

penelitian sebelumnya telah menelaah berbagai bentuk tindak tutur dalam media film. Sebagai ilustrasi, penelitian Aditya Rachman (2017) mengkaji tuturan direktif dalam film *'Umar*. Temuannya mengungkap kemunculan variasi tuturan, meliputi tantangan, ajakan, peringatan, nasihat, larangan, dan perintah.⁶ Namun, penelitian tersebut belum menyoroti aspek ilokusi secara mendalam, terutama dalam konteks film kartun berbahasa Arab.

Bertujuan untuk mengklasifikasikan ragam tindak ilokusi beserta muatan maknanya dalam film العفو (*Al-'Afwu*), penelitian ini secara khusus menganalisis data tuturan ilokutif dengan berpijak pada kerangka teoretis Searle (1969). Ruang lingkup pragmatik sejatinya mencakup tiga dimensi yakni lokusi, ilokusi, dan perlokusi, yang menitikberatkan pada maksud tersirat di balik sebuah ujaran. Dua kontribusi utama yang diharapkan adalah pengayaan khazanah pragmatik kebahasaaraban, khususnya pada kajian tindak ilokusi, serta pendampingan pembaca dalam menafsir tuturan sesuai konteks komunikasi yang aktual.

KAJIAN PUSTAKA

Pemahaman akan posisi riset ini dalam lanskap kajian yang telah ada, beserta identifikasi celah akademik yang belum tereksplorasi, diperoleh melalui penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Fungsi mendasar dari kajian pustaka adalah melakukan telaah sistematis terhadap temuan-temuan riset relevan yang berkorelasi dengan topik kita. Fokus tinjauan dalam penulisan ini adalah realisasi tindak tutur ilokusi dalam konten animasi berbahasa Arab.

Sebuah studi terdahulu, seperti yang dilaksanakan Aditya Rachman (2017) berjudul “Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab dalam Film Umar”, mengidentifikasi ragam tuturan direktif mencakup unsur peringatan, tantangan, ajakan, nasihat, larangan, dan perintah.⁷ Meski terbatas pada analisis tindak tutur direktif, penelitian ini menjadi rujukan krusial karena kesesuaian kontekstualnya dengan fokus penulis pada media film berbahasa Arab.

Pada ranah media animasi, relevansi serupa ditemukan dalam artikel Yuni Santila, Ahada Wahyusari, dan Siti Habibah (2022), “Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Serial Film Animasi Nussa dan Rara”. Temuan mereka menyoroti dominasi jenis direktif dan ekspresif, yang terwujud dalam bentuk ucapan terima kasih, permintaan maaf, pujian, perintah, serta anjuran nasihat.⁸

Melengkapi landasan akademik ini, Husnul Khotimah (2023) dalam tulisannya mengenai “Ilokusi dan Perlokusi Film Kartun *“Fatatun Kasulah Wa Fatatun Mujiddah”* pada Kanal YouTube *Arabian Fairy Tales*” mengonfirmasi kehadiran kelima jenis ilokusi asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Realisasi linguistiknya pun tidak monomorf, melainkan merangkum tiga pola kalimat: imperatif, interogatif, dan deklaratif. Kesamaan

⁶ Aditya Rachman, “Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab dalam Film Umar” (Titian: Jurnal Ilmu Humaniora 1, no. 1 (2022)

⁷ Ibid.

⁸ Yuni Santila, Ahada Wahyusari, Siti Habibah, “Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Serial Film Animasi Nussa dan Rara” (Student Online Jurnal 3, no. 1 (2022): 285-292)

objek material, yakni film kartun berbahasa Arab, serta fokus analisis pada tindak tutur ilokusi, menjadikan penelitian ini sangat selaras dengan investigasi yang penulis lakukan.⁹ Berdasarkan tinjauan terhadap studi-studi terdahulu tersebut, dapat ditarik inferensi bahwa eksplorasi ilmiah mengenai tindak tutur dalam cinematic berbahasa Arab masih tergolong dalam fase perkembangan awal, terutama dalam konteks film kartun edukatif seperti (*Al-'Afwu*). Upaya ekspansi wilayah kajian pragmatik melalui analisis tindak tutur ilokusi dalam film tersebut dengan teori Searle (1969) menjadi orientasi utama penelitian ini. Beberapa penelitian juga telah dilakukan dengan pendekatan pragmatic dengan objek yang berbeda.¹⁰

METODE PENELITIAN

Data penelitian ini direpresentasikan oleh tuturan-tuturan yang muncul dalam dialog antar tokoh film kartun berbahasa Arab العفو (*Al-'Afwu*) dari kanal YouTube Sukardi Hasanudin. Pendekatan deskriptif kualitatif diterapkan, berlandaskan pada upaya untuk menghadirkan data secara kontekstual dan alamiah. Secara fundamental, penelitian ini bertujuan menelaah bentuk sekaligus fungsi dari tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film tersebut.

Objek material penelitian ini adalah film العفو (*Al-'Afwu*) dari kanal Sukardi Hasanudin. Prosedur pengumpulan datanya menerapkan teknik simak-catat dan dokumentasi, dengan aktivitas inti berupa perekaman dialog antartokoh melalui observasi dan pencatatan. Tahapan teknisnya meliputi, (1) eksplorasi kanal YouTube yang menyiarkan kartun berbahasa Arab, (2) penetapan film العفو (*Al-'Afwu*) sebagai objek studi, (3) pemutaran berulang untuk pemahaman kontekstual yang komprehensif, serta (4) pendokumentasian seluruh tuturan yang memuat ilokusi.

Pada tahap analisis, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai realisasi bentuk dan fungsi tindak ilokusi dalam dialog film. Klasifikasi data dilakukan berdasarkan tipologi Searle, sementara representasi hasil disajikan dalam format naratif teks untuk memfasilitasi proses penarikan kesimpulan secara lebih sistematis.

PEMBAHASAN

Pengertian Pragmatik

Sebagai disiplin linguistik yang mengkaji makna ujaran sesuai maksud penuturnya, pragmatik memperoleh formulasi beragam dari para ahli. Charles Morris, filsuf ternama,

⁹ Husnul Khotimah, "Ilokusi dan Perlokusi Film Kartun, "Fatatun Kasulah Wa Fatatun Mujiddah," pada Kanal YouTube Arabian Fairy Tales" (Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 5, no.2 (2023): 101-125)

¹⁰ Mirwan Akhmad Taufiq and Achmad Yani, "A Pragmatic Stylistic Evaluation of the Electronic Qur'an Translation in Surat Fatir into Indonesian Language," *An Nabighoh* 26, no. 1 (2024): 113-32; Siti Maesaroh et al., "Conversational Speech Act Patterns In Arabic Books At The University Level," *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 9, no. 1 (April 4, 2025): 51-70, <https://doi.org/10.33754/JALIE.V9I1.1464>; Mirwan Akhmad Taufiq and Dewi Maisyaton Mushfiroh, "Language Style of Qus Bin Sa'idah's Khutbah Without Arabic Rhymes; Arabic Stylistics Study," in *Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities*, vol. 1, 2023, 207-18, <https://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/iconfahum/article/view/1310>.

pada 1938 merupakan tokoh yang memopulerkannya. Thomas (1995:22) misalnya, mendeskripsikannya sebagai studi tentang makna dalam interaksi. Ahli lain merumuskannya sebagai ilmu yang menelaah relasi antara situasi tutur dengan penafsiran linguistik. Meski demikian, semua perspektif tersebut bersumber dari konsep dasar yang sama.¹¹

Yule (1996:3) menuturkan adanya 4 deskripsi pragmatik, sebagai berikut;

1. Bidang yang membahas tentang makna penutur
2. Bidang yang menganalisis makna berdasarkan konteksnya
3. Bidang kajian ini berfokus pada telaah makna aktual yang disampaikan dan dimaksudkan dalam komunikasi lisan
4. Bidang ini menyelidiki realisasi ujaran yang dikondisikan oleh hierarki kemasyarakatan yang membingkai para pelaku tutur dalam sebuah interaksi linguistik.¹²

Tindak Tutur Ilokusi

Sebagai unit fungsional dalam komunikasi, tindak tutur didefinisikan Searle, filsuf Amerika termasyhur dalam filsafat bahasa dan pikiran, sebagai ujaran yang mengandung tindakan dengan mempertimbangkan konteks situasinya. Konsep ini selaras dengan paparan Yule, yang menyatakan bahwa tindak tutur merupakan realisasi tindakan melalui ujaran, terwujud dalam bentuk permintaan maaf, janji, keluhan, sanjungan, atau permintaan. Pada hakikatnya, tindak tutur merupakan bagian dari pragmatik yang diartikan sebagai pelafalan kalimat untuk mengungkapkan maksud penutur agar dipahami oleh mitra tutur.¹³

Teori tindak tutur yang digagas Searle dinilai lebih efektif oleh sejumlah pakar. Baginya, setiap aktivitas komunikasi linguistik secara inherent melibatkan performansi tindakan. Esensi komunikasi tidak terletak semata pada keberadaan simbol, leksikon, atau struktur kalimat, melainkan pada proses produksi unsur-unsur linguistik tersebut untuk mewujudkan performa tuturan yang fungsional.¹⁴ Di dalam kerangka teoretis, tuturan manusia mengintegrasikan tiga lapisan tindakan yang saling terhubung yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Fokus analisis dalam studi ini secara khusus akan membatasi diri pada pendalaman aspek ilokusi sebagai orientasi utama. Hal ini berangkat dari observasi bahwa dalam realitas komunikasi, persepsi manusia lebih tertuju pada muatan maksud dan fungsi pragmatis yang melekat pada suatu tuturan.

Secara taksonomi, lima kategori maksud komunikatif menjadi dasar klasifikasi tindak ilokusi menurut Searle, sebagaimana terangkum dalam matriks berikut. Realitas ini mengonfirmasi posisi sentral tindak ilokusi dalam studi pragmatik, di mana aksi dieksekusi melalui medium ujaran dengan intensi tertentu. Sebagai ilustrasi, ujaran "Aku haus" dapat merealisasikan makna ilokusioner 'permintaan minum', menunjukkan

¹¹ Woro Retnaningsih, "Kajian Pragmatik dalam Studi Kasus Linguistik" (Yogyakarta: CV. Hidayah, 2014) hal. 4

¹² Ibid, hal. 4

¹³ Husnul Khotimah, "Ilokusi dan Perlokusi Film Kartun *"Fatatun Kasulah Wa Fatatun Mujiddah"* pada Kanal YouTube *Arabian Fairy Tales*" (Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 5, no. 2 (2023): 101 -125)

¹⁴ Woro Retnaningsih, "Kajian Pragmatik dalam Studi Kasus Linguistik" (Yogyakarta: CV. Hidayah, 2014) hal. 102

bagaimana fokus analisis diarahkan pada maksud instrumental di balik produksi linguistik:

No.	Jenis Tindak Tutur	Tujuan Utama	Contoh Fungsi
1.	Representatif	Menyatakan kebenaran suatu hal	Menyatakan, melaporkan, menyimpulkan
2.	Direktif	Memengaruhi atau mendorong pendengar untuk melakukan sesuatu	Memerintah, meminta, menasehati, menyarankan, mengajak
3.	Komisif	Mengungkapkan janji atau ikrar pembicara untuk melaksanakan suatu aksi di waktu mendatang.	Berjanji, bersumpah, mengancam, menawarkan
4.	Ekspresif	Mengekspresikan perasaan atau sikap penutur	Berterima kasih, meminta maaf, memuji, menyesal, marah
5.	Deklaratif	Menghasilkan transformasi realitas secara institusional lewat performansi linguistik	Menetapkan, memberhentikan, memutuskan

Hasil

Berdasarkan temuan analisis, terungkap bahwa seluruh varian tindak tutur ilokusi hadir dalam dialog para tokoh film kartun العفو (Al-'Afwu) masing-masing membawa dimensi makna dan fungsi pragmatis yang khas. Eksplanasi detail mengenai realisasi kelima jenis ilokusi tersebut dipaparkan dalam uraian berikut:

1. Representatif

a. Menyatakan 1

ابنة: "أوه، جهاز أبي... كثيرًا ما تَمَنَيْتُ أَنْ أَجَرِّبَ هَذَا الْجِهَازَ، وَلَكِنِّي كَانِ يَمْنَعُنِي دَائِمًا، إِنَّهَا فِرْصَتِي الدَّهْبِيَّةُ"

Nuroh (anak perempuan): "ooh, komputer ayah... **aku sering membayangkan untuk mencoba komputer ini tetapi ayah selalu melarangku, ini kesempatan emas untukku.**"

Tergolong dalam kategori ilokusi representatif, tuturan Nuroh sang anak perempuan ini bermakna pernyataan. Diungkapkannya keinginan lama untuk menggunakan komputer ayah, suatu hal yang selalu dilarang oleh sang ayah, menjadi pokok pernyataan dalam ujaran tersebut.

b. Menyatakan 2

أب: "لقد أخطأت خطأ كبيراً يا نوره. و قد أفسدت عملي"

Ayah (dari Nuroh): **"kamu telah melakukan kesalahan besar, Nuroh. Kamu telah merusak pekerjaanku."**

Secara jelas ayah menyatakan bahwa Nuroh telah melakukan kesalahan besar, yakni merusak pekerjaan ayahnya. Yang disampaikan penutur (dalam hal ini adalah ayah) adalah suatu kebenaran dan memang betul begitu adanya. Sehingga tuturan tersebut masuk dalam jenis representatif yang memiliki makna dan tujuan menyatakan suatu hal.

2. Direktif

a. Menasehati

جد: "كوني كاظمة للغيظ وإن كنت تمتلكين القدرة على العقاب فلتكوني عفوة عمن أساء إليك, أتدريين لماذا؟"
ابنة: "نعم. لأن الله يحب المحسنين"

Kakek (dari Nuroh): **"jadilah kamu orang yang menahan amarahnya, meskipun kamu sanggup memberikan hukuman, jadilah orang yang senantiasa memaafkan kepada orang yang bersalah kepadamu. Kamu tau kenapa?"**

Nuroh (anak perempuan): **"Ya, karena Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan."**

Dalam dialog di ruang tamu antara kakek dan Nuroh, tuturan sang kakek tergolong dalam kategori ilokusi direktif bernuansa nasihat. Ujaran ini berfungsi memengaruhi mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan, diwujudkan melalui dorongan halus yang bersifat membimbing.

b. Meminta

جد: "و اعديني أنا أيضاً أن تفعلي كما فعل والدك"

Kakek (dari Nuroh): **"berjanjilah juga padauk untuk melakukan apa yang ayahmu lakukan"**

Tergolong dalam kategori ilokusi direktif bernuansa permintaan, tuturan kakek kepada Nuroh ini mengharapkan suatu komitmen. Penutur meminta mitra tutur untuk berjanji melaksanakan perintah yang telah diberikan oleh ayahnya.

3. Ekspresif

a. Marah

أب: "ما هذا؟! هل أغلقت المتصفح؟"

Ayah (dari Nuroh): **"apa ini?! Apa kamu menutup browsernya?!"**

Kalimat di atas diucapkan oleh ayah (dari Nuroh) setelah melihat Nuroh mengotak-atik laptop miliknya. Kemudian ia temui bahwa browser yang ia kerjakan tadi sudah hilang. Kalimat tersebut diucapkan dengan nada sedikit

tinggi, berusaha menyatakan adanya perasaan marah oleh si penutur (dalam hal ini adalah ayah), sehingga termasuk dalam jenis ekspresif.

b. Meminta maaf

ابنة: آسف يا أبي، لأنني أفسدت لك عملك

Nuroh (anak perempuan): *“maaf ayah, karena aku telah merusak pekerjaan ayah”*

Tergolong dalam kategori ilokusi ekspresif, tuturan Nuroh ini merepresentasikan permintaan maaf. Ungkapan tersebut dilatar belakangi kerusakan yang ditimbulkannya pada pekerjaan ayah.

c. Menyesal

ابنة: "آسف يا أبي، لأنني أفسدت لك عملك"

Nuroh (anak perempuan): *“maaf ayah, karena aku telah merusak pekerjaan ayah”*

Masuk dalam ranah ilokusi ekspresif, tuturan Nuroh tersebut mengungkapkan penyesalan mendalam. Rasa bersalah secara implisit terefleksi dalam konstruksi linguistiknya pasca pengucapan permintaan maaf.

d. Memuji

جد: "أحسن يا صغيرتي، أحسنت"

Kakek (dari Nuroh): *“Bagus cucuku, bagus”*

Pujian di atas diucapkan oleh kakek karena Nuroh mendengarkan nasihatnya dan menjadi anak yang baik. Termasuk dalam jenis ekspresif karena penutur (dalam hal ini adalah kakek) menunjukkan ekspresi bangga sehingga melontarkan kalimat pujian.

4. Komisif

a. Berjanji

ابنة: "ولن أكررها ثانية، أعدك!"

Nuroh (anak perempuan): *“aku tidak akan mengulangi yang kedua kali, aku berjanji padamu!”*

Tuturan Nuroh (anak perempuan) kepada ayah dan kakeknya termasuk dalam jenis tindak tutur komisif yang memiliki makna berjanji. Penutur (Nuroh) berjanji kepada mitra tutur (ayah dan kakek) bahwa ia tidak akan mengulangi kesalahan yang kedua kalinya.

5. Deklaratif

a. Memaafkan

أب: "ورغم أنني أمتلك الحق في عقابك و أمتلك القدرة أيضًا على ذلك، إلا أنني سأعفو عنك"

Ayah (dari Nuroh): *“meski sesungguhnya aku berhak menghukummu dan juga punya kemampuan menghukummu atas perbuatanmu itu, tapi ayah akan memaafkanmu.”*

Penguji ayah Nuroh tersebut merepresentasikan bentuk pemberian maaf, sehingga tergolong dalam ilokusi deklaratif yang bermakna pengampunan.

SIMPULAN

Analisis terhadap karya audiovisual berbahasa Arab melalui kerangka pragmatik terbukti efektif ketika diaplikasikan menggunakan teori tindak tutur, sebagaimana dikonfirmasi temuan penelitian ini. Relasi sosial direkatkan, emosi diungkapkan, dan maksud komunikatif disampaikan melalui fungsi ganda bahasa yang melampaui sekadar transmisi informasi fenomena yang teramati dalam manifestasi linguistik kelima varian ilokusi yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Realisasi lengkap tipologi ilokusi ini teridentifikasi dalam dialog antartokoh film animasi العفو (*Al-'Afwu*) di kanal YouTube Sukardi Hasanudin, yang merepresentasikan kelengkapan varian ilokusi dalam studi pragmatik berdasarkan temuan analitis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrullah, Muhammad Yaumi, dan M. Yusuf T. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Animasi Bagi Siswa Kelas VII Pondok Pesantren Darul Ishlah Bulukumba. *Journal of Arabic Education and Linguistics*, 1(1) hal. 33-47. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jael/article/view/37968> (diakses pada 14 Oktober 2025)
- Handayani, Sri dan Syafi'I. (2022). Pemanfaatan Video Animasi YouTube untuk Meningkatkan Pengembangan Maharah Istima' Bahasa Arab. *Tastqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2) hal. 104-115. <https://ojs.unida.ac.id/tastqify/article/view/6138> (diakses pada 14 Oktober 2025)
- Khotimah, Husnul. (2023). Ilokusi dan Perlokusi Film Kartun "Fatatun Kasulah Wa Fatatun Mujiddah" pada Kanal YouTube *Arabian Fairy Tales*. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2).
- Mawarti, Asih. (2018). Analisis Tindak Tutur dalam Novel *Keluarga Tak Kasat Mata* Karya Bonaventura Genta Kajian Pragmatik dan Relevansinya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP. <http://repository.upy.ac.id/1757/> (diakses pada 3 Juni 2025)
- Maesaroh, Siti, Mirwan Akhmad Taufiq, Muhammad Ryan Charisma, and Muhammad Rashief Fawaz. "Conversational Speech Act Patterns In Arabic Books At The University Level." *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 9, no. 1 (April 4, 2025): 51–70. <https://doi.org/10.33754/JALIE.V9I1.1464>.
- Rachman, Aditya. (2022). Tindak Tutur Direktif Bahasa Arab dalam Film Umar. Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, 1(1). <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/download/3972/8520/8032> (diakses pada 15 Oktober 2025)
- Retnaningsih, Woro. (2014). *Kajian Pragmatik dalam Studi Linguistik*. Yogyakarta: CV. Hidayah.
- Safitri, Rizky Dian, Mimi Mulyani, dan Farikah. (2021). Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik. *Jurnal Kabastra*, 1(1).

- Santia, Yuni, Ahada Wahyusari, Siti Habibah. (2022). Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi dalam Serial Film Animasi Nussa dan Rara. *Student Online Jurnal*, 3(1) hal. 285-292.
- Taufiq, Mirwan Akhmad, and Dewi Maisyaton Mushfiroh. "Language Style of Qus Bin Sa'idah's Khutbah Without Arabic Rhymes; Arabic Stylistics Study." In *Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities*, 1:207–18, 2023. <https://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/iconfahum/article/view/1310>.
- Taufiq, Mirwan Akhmad, and Achmad Yani. "A Pragmatic Stylistic Evaluation of the Electronic Qur'an Translation in Surat Fatir into Indonesian Language." *An Nabighoh* 26, no. 1 (2024): 113–32.